

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Masalah ekonomi akan terus menjadi paling pokok bagi manusia dalam mempertahankan hidupnya, hal ini menjadi masalah yang terjadi di berbagai dunia. Untuk sebagian besar umat manusia, kerja keras siang dan malam dengan penghasilan kurang memadai merupakan kenyataan sehari-hari dalam kehidupan ekonomi. Dalam dua ratus tahun terakhir telah terjadi perpecahan yang mencolok dalam pertumbuhan ekonomi. Gejala pertumbuhan ekonomi yang berlangsung dengan kuat dan tidak hentinya inilah yang menjadi titik pusat dalam pembangunan ekonomi.

Secara terminologis, di Indonesia pembangunan identik dengan istilah *development, modernization, westernization, empowering, industrialization, economic growth, europeanization*, bahkan istilah tersebut jangan sering disamakan dengan beberapa term *political change*, identifikasi pembangunan dengan beberapa lain yang berlainan arti makna dasar dari *development* adalah pembangunan. Artinya adalah sebuah rangkaian upaya atau langkah untuk memajukan kondisi masyarakat sebuah kekuasaan atau negara dengan konsep pembangunan tertentu (Hatu, 2013:5).

Pembangunan adalah suatu proses transformasi masyarakat dari suatu keadaan pada keadaan yang lain yang makin mendekati tata masyarakat yang dicita-citakan, dalam proses transformasi itu, ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu berkelanjutan dan perubahan (Hatu, 2013).

Pelaksanaan pembangunan tidak terlepas dari peran serta penduduk atau masyarakat. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial berencana, meliputi berbagai dimensi untuk mengusahakan kemajuan dalam kesejahteraan ekonomi, wawasan lingkungan modernisasi, bahkan peningkatan kualitas manusia untuk memperbaiki kehidupannya kearah yang lebih baik.

Pembangunan mulai dipakai dalam arti pertumbuhan ekonomi. Sebuah masyarakat berhasil melaksanakan pembangunan, bila pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut sangat tinggi (Rochajat Harun, 2012:3). Secara sederhana pembangunan adalah perubahan yang bergun menuju suatu sistem sosial dan ekonomi masyarakat yang di putuskan sebagai kehendak suatu bangsa (Rogers 1985:2).

Selain itu pembangunan juga sebagai suatu proses kenaikan pendapatan perkapita. Menurut Meirer dan Baldwin (1957), misalnya, menyatakan bahwa ekonomi pembangunan adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita riil mengalami kenaikan dalam jangka panjang atau jika laju pembangunan lebih besar dari laju pertumbuhan penduduk sehingga pendapatan perkapita meningkat. (Santi R. 2001: 1).

Pembangunan ekonomi mengandung arti yang lebih luas dan mencakup perubahan pada tata susunan ekonomi secara menyeluruh. Dengan kata lain, pembangunan merupakan proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh adanya perubahan struktural. Yaitu perubahan pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan (Siahaan, 2001).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana masyarakat dan pemerintah daerahnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan merangsang perekonomian dalam wilayah tersebut. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dengan menggunakan sumber daya yang ada (Arsyad, 1999).

Suatu daerah akan dinilai berhasil melaksanakan pembangunan apabila pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut sangat tinggi. Biasanya masyarakat di suatu daerah memiliki kebiasaan atau tradisi yang sudah menjadi warisan turun temurun untuk mempertahankan dan meningkatkan kehidupannya, seperti halnya masyarakat di daerah Kabupaten Kuningan khususnya di Desa Tirtawangunan, menurut data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala urusan pelayanan masyarakat, Desa Tirtawangunan dengan jumlah penduduk sebanyak 1.838 jiwa, sebagian besar warganya memiliki pekerjaan merantau ke luar kota untuk berdagang dan mendirikan warung bubur kacang hijau yang tersebar di berbagai Kota seperti, Yogyakarta, Semarang, Bandung dan Jakarta.

Warung bubur kacang hijau merupakan usaha yang ditekuni oleh warga masyarakat Kabupaten Kuningan khususnya Desa Tirtawangunan sejak dulu, peningkatan mutu terus dilakukan agar keberadaannya tidak tergeser oleh warung makanan modern. Selain sebagai mata pencaharian keberadaan warung bubur ini juga menciptakan lapangan pekerjaan yang tidak memandang pendidikan seseorang, bahkan Lulusan sekolah dasar juga mampu terserap pekerjaannya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa tradisi masyarakat desa Tirtawangunan untuk merantau dan mendirikan warung bubur kacang hijau di berbagai Kota mampu menunjang perekonomian masyarakatnya. Berlandaskan uraian di atas penulis menitikberatkan penelitian pada pembangunan ekonomi masyarakat dengan judul **“Pembangunan Ekonomi Masyarakat Melalui Warung Bubur Kacang Hijau”** (Studi Deskriptif di Desa Tirtawangunan Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan).

### **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Terciptanya lapangan pekerjaan bagi Masyarakat Desa Tirtawangunan melalui Warung Bubur Kacang Hijau.
2. Meningkatkan perekonomian Masyarakat Desa Tirtawangunan melalui Warung Bubur Kacang Hijau.
3. Warung Bubur Kacang Hijau menjadi ciri khas dari daerah, khususnya dari Desa Tirtawangunan

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan pedagang warung bubur kacang hijau dalam meningkatkan perekonomian Keluarga?
2. Apa faktor penunjang dan penghambat dalam mengembangkan usaha warung bubur kacang hijau?
3. Bagaimana peran pedagang warung bubur kacang hijau dalam pembangunan ekonomi di desa?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pedagang warung bubur kacang hijau untuk terus meningkatkan perekonomian Keluarga.
2. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam mengembangkan usaha warung bubur kacang hijau.
3. Untuk mengetahui peran pedagang warung bubur kacang hijau dalam pembangunan ekonomi di desa.

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Ada beberapa hal yang dipandang bermanfaat baik secara akademis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

##### **1. Kegunaan Akademis (Teoritis)**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu sosial salah satu dari sifat penelitian adalah untuk tujuan pengembangan. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam rangka memperdalam, memperluas dan mempertajam teori yang sudah ada

##### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini berguna bagi masyarakat dalam mengambil tindakan secara berguna bagi pemerintah atau badan terkait dalam membentuk norma atau kebijakan di lingkungan masyarakat, khususnya

yang berhubungan dengan kehidupan sosial dan ekonomi di berbagai daerah di Indonesia. Dengan mengangkat penelitian ini, maka hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial sekaligus ekonomi dapat menjadi modal bagi masyarakat dalam menyikapi fenomena sosial di lingkungan.

#### **1.6. Kerangka Pemikiran**

Manusia pada dasarnya tidak bisa terlepas dari ekonomi, ekonomi merupakan kebutuhan yang sangat vital dalam kehidupan masyarakat. Kebutuhan yang harus dipenuhi sehari-hari sangatlah kompleks itu semua bisa terpenuhi apabila kondisi ekonominya baik, oleh sebab itu pemerataan pembangunan sangat lah penting untuk perekonomian dan keberlangsungan kehidupan manusia, umumnya masyarakat.

Jadi pembangunan tersebut pada intinya adalah sebuah cara untuk memajukan atau mensejahterakan kehidupan masyarakat. Sesuai dengan yang dicita-citakan. Namun ada dua hal yang harus diperhatikan dalam pembangunan yaitu berkelanjutan dan perubahan. Berkelanjutan artinya pembangunan yang bisa memenuhi kebutuhan sekarang tanpa harus mengorbankan pemenuhan kebutuhan di masa depan. Adapun perubahan yaitu perubahan sosial berencana yang bertujuan untuk mengusahakan kemajuan dalam kesejahteraan baik itu ekonomi, wawasan lingkungan bahkan peningkatan kualitas manusia, agar bisa mendapat kehidupan yang lebih baik.

Banyak cara dalam membangun ekonomi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. seperti yang dilakukan Masyarakat di Desa Tirtawangunan Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan yang mana

masyarakatnya dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk memperbaiki kehidupannya yang itu dengan cara membuka warung bubur kacang hijau.

Warung bubur kacang hijau atau yang biasa di sebut burjo pasti sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat indonesia. dikarenakan warung bubur kacang hijau ini tersebar hampir di seluruh wilayah di indonesia. warung bubur kacang ijo sendiri merupakan warung yang menyajikan bubur kacang hijau atau minuman seperti kopi, teh dan lain-lain.

Warung bubur kacag hijau ini merupakan bentuk dari pertumbuhan atau cara meningkatkan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Tirtawangunan, dengan begitu masyarakat akan mengalami perubahan baik dalam segi ekonomi, kehidupan dan pendidikan. unruk lebih jelasnya dalam mengetahui perubahan yang terjadi di masyarakat tersebut, maka penulis akan menggunakan teori yang relevan dengan permasalahan diatas, dan teori yang digunkana adalah teori pembangunan dari W.W. Rostow.

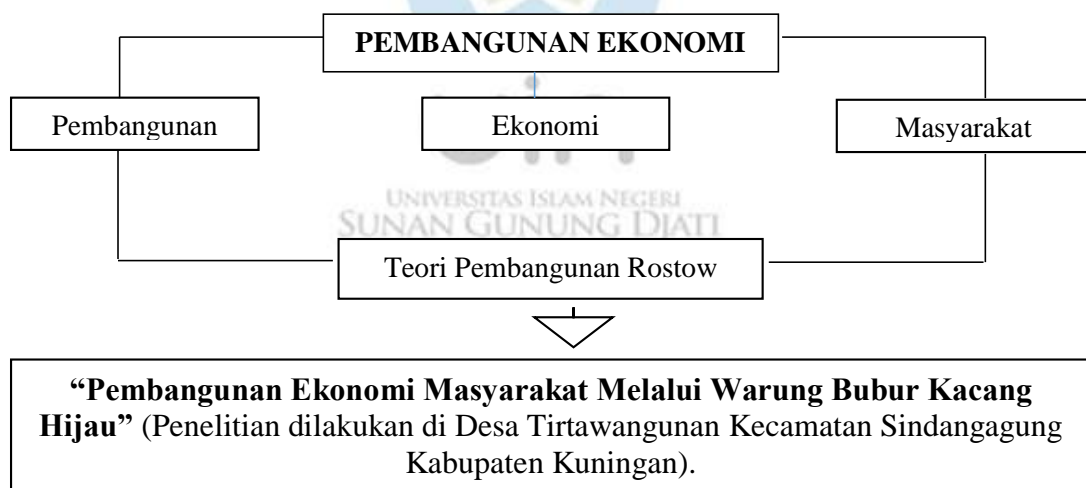
Teori pembangunan W. W. Rostow (1993) mengulas mengenai lima tahap pembangunan. Rostow berpendapat bahwa proses pembangunan dalam masyarakat tumbuh bergerak lurus, yakni dari masyarakat terbelakang ke masyarakat yang lebih maju. Proses pertumbuhan ini mengalami fase yang cukup lama. karena ada lima pase tahapan dimana pemangunan ekonomi terseut bisa dikatakn berhasil.

Jika dilihat dari penjelasan Teori pembangunan Rostow, Peran pedagang Warung bubur kacang hijau dalam pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Tirtawangunan ini ada kesamaan seperti yang di jelaskan oleh teori pembanguna

Rostow, dimana awalnya masyarakat Desa Tirtawangunan adalah masyarakat yang terbelakang dalam masalah pembangunan ekonomi, karena awalnya masyarakat Desa Tirtawangunan hanya mengandalkan satu mata pencaharian yaitu bertani.

Dan seperti itu yang terjadi di Desa Tirtawangunan Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan, tidak seperti pada umumnya masyarakat desa yang biasanya dalam memenuhi kebutuhannya itu dengan bercocok tanam atau bertani. Namun kondisi berbeda terjadi di Desa Tirtawangunan dimana masyarakat disana beralih profesi menjadi pedagang bubur kacang hijau. Karena menurut masyarakat disana dengan berdagang bubur kacang hijau bisa lebih meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Tirtawangunan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Skema Konseptual**